



## **PENGARUH KUALITAS AUDIT, PRIOR OPINION, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI GOING CONCERN**

**Primoso Pebrianto<sup>1\*</sup>, Ayatulloh Michael Musyaffi<sup>2</sup>, Tri Hesti Utamingtyas<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

### **ABSTRACT**

*This study aims to explore the relationship between going concern audit opinion and audit quality, past opinion, and firm growth. This study adopts a quantitative descriptive research approach. Samples of 24 businesses and 72 sets of data were obtained from mining companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2022 over the course of the three-year study period. For data analysis, logistic regression was used with SPSS version 29. The findings demonstrated that going concern opinion is not impacted by audit quality or business progress but rather is impacted by prior opinion.*

**Keywords:** *Audit Quality, Company Growth, Going Concern Opinion, and Prior Opinion.*

### **How to Cite:**

Pebrianto, P., Musyaffi, A., & Utamingtyas, T., (2025). Pengaruh Kualitas Audit, Prior Opinion, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Going Concern. Vol. 6, No. 1, hal 87-98.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan membantu *stakeholder* membuat keputusan investasi. Manajemen, investor, pemerintah, dan masyarakat merupakan pihak yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan. Mereka menginginkan jaminan bahwa investasi mereka yang ditanam dalam perusahaan akan menguntungkan, dan mereka juga ingin perusahaan dapat melanjutkan usahanya. Hal ini bisa terlihat dari laporan laba rugi, arus kas, dan posisi keuangan, yang menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, opini audit auditor independen dapat berfungsi sebagai acuan untuk perusahaan yang akan menjadi perhatian atau perusahaan dengan prospek masa depan yang baik (perusahaan berkelanjutan) (Caroline et al., 2023).

PSAK No. 01 dan SPAP SA 570 menggarisbawahi pentingnya asumsi kelangsungan usaha dalam penyusunan dan audit laporan keuangan. Prinsip ini, yang menyatakan bahwa entitas ekonomi diasumsikan akan terus beroperasi di masa mendatang, menjadi dasar penyajian laporan keuangan. Namun, auditor memiliki tanggung jawab profesional untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung asumsi tersebut, serta mengevaluasi potensi ketidakpastian material yang dapat mengancam keberlanjutan usaha entitas. Ketidakpastian ini, jika material, mengharuskan auditor untuk melakukan pengungkapan dalam laporan auditnya (IAPI, 2021)

Laporan audit independen memegang peranan krusial dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan suatu entitas. Salah satu elemen penting yang wajib diungkapkan dalam laporan tersebut adalah evaluasi auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Pengungkapan ini menjadi esensial karena memberikan sinyal dini kepada para *stakeholder* mengenai potensi risiko kegagalan usaha yang dapat berdampak signifikan terhadap pengambilan keputusan ekonomi. Bagi manajemen, penerimaan opini *going concern* berarti bahwa manajemen harus segera mengambil tindakan yang tepat karena kelangsungan hidup perusahaan sedang terancam (Abror & Novianti, 2022)

Salah satu masalah yang terjadi adalah bahwa BEI telah menghapus pencatatan 7 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun, dari tahun 2020 hingga 2022. Namun, 6 di antaranya telah didelisting karena dipertanyakan kelangsungan usahanya. Ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa Perusahaan terdaftar di BEI yang tidak bisa mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Dari daftar tersebut juga terdapat 2 Perusahaan Pertambangan yang didelisting yaitu PT Cakra Mineral Tbk dan PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk

Opini *audit going concern* merupakan elemen vital dalam proses pengambilan keputusan investasi karena memberikan sinyal penting tentang keberlanjutan usaha suatu entitas, sehingga menjadi fokus perhatian para pengguna laporan keuangan. Didorong oleh urgensi tersebut, penelitian ini berupaya mengungkap faktor-faktor determinan yang mendasari penerbitan opini *going concern* oleh auditor. Secara spesifik, penelitian ini menelaah peran opini audit tahun sebelumnya sebagai cerminan kinerja historis, pertumbuhan perusahaan sebagai indikator prospek masa depan, dan kualitas audit sebagai penanda reliabilitas informasi keuangan, dalam membentuk opini *going concern* yang diterbitkan oleh auditor.

De Angelo (1981) dalam (Mustika, 2017) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan material dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit, yang mencakup independensi, profesionalisme, integritas, dan kompetensi auditor, sangat penting untuk menentukan kredibilitas opini audit yang sedang dipertimbangkan. Penelitian oleh Haalisa & Inayati (2021), Pratama (2023) dan Wulandari (2022) menemukan bahwa opini audit yang sedang dipertimbangkan dipengaruhi positif oleh kualitas audit. Di sisi lain, penelitian oleh Sinurat & Simbolon (2022) menemukan bahwa opini audit yang sedang dipertimbangkan tidak dipengaruhi positif oleh kualitas audit. Parhusip et al. (2021) mendukung hal ini.

Evaluasi kelangsungan usaha suatu entitas dipengaruhi oleh riwayat opini auditnya. Asumsi dasar yang mendasari hal ini adalah adanya kontinuitas kondisi keuangan perusahaan dari periode ke periode, sehingga opini audit tahun berjalan kerap kali bergantung pada opini audit periode sebelumnya (Widyastuti & Efrianti, 2021). Meskipun beberapa studi, seperti Regina & Paramitadewi (2021), Altiyani & Istutik (2021), dan Audry & Setyawati (2023), mengindikasikan adanya korelasi positif antara opini audit tahun sebelumnya dengan penerbitan opini *going concern*, penelitian lain seperti Imani et al. (2017) dan Firmansjah & Meiden (2021) justru menunjukkan hasil yang kontradiktif, yaitu tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Pertumbuhan usaha, yang tercermin dalam peningkatan aset dan penjualan, kerap diinterpretasikan sebagai indikator positif atas kemampuan perusahaan dalam menavigasi risiko dan menjaga profitabilitas (Endiana & Suryandari, 2021). Stabilitas finansial yang diasosiasikan dengan pertumbuhan ini kemudian diasumsikan berkorelasi dengan keberlanjutan usaha. Namun, terdapat disparitas dalam literatur terkait pengaruh pertumbuhan terhadap opini audit *going concern*. Studi empiris menunjukkan hasil yang beragam; sementara Rani & Helmayunita (2020) dan Akbar & Ridwan (2019) mengidentifikasi korelasi negatif antara

pertumbuhan dan opini *going concern*, temuan Muslimah & Triyanto (2019) serta Nurbaiti & Yanti (2022) justru menepis adanya hubungan tersebut. Disparitas ini mengindikasikan kompleksitas dinamika pertumbuhan dan implikasinya terhadap penilaian keberlanjutan usaha.

Berlandaskan pada kerangka teori dan bukti empiris yang telah ada, studi ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana tiga faktor independen, yakni kualitas audit, opini audit dari periode sebelumnya (*prior opinion*), dan tingkat pertumbuhan perusahaan, berkontribusi dalam pembentukan opini audit *going concern*.

## TINJAUAN TEORI

### Teori Agensi

Teori agensi, yang dikonseptualisasikan oleh Jensen dan Meckling (1976), mengilustrasikan hubungan kontraktual antara principal (pemilik) dan agen (manajemen) dalam suatu organisasi. Esensi dari teori ini terletak pada potensi konflik yang muncul akibat divergensi kepentingan antara kedua belah pihak, yang diperburuk oleh pemisahan kepemilikan (Ardiyanti et al., 2021). Oleh sebab itu, auditor dibutuhkan sebagai pihak yang dapat memitigasi konflik antara agen-prinsipal. Auditor merupakan pihak independen yang melakukan penilaian kinerja agen sehubungan dengan masalah kelangsungan usaha. Untuk pemegang saham, auditor memegang peran jaminan informasi bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar pada standar akuntansi. Untuk manajemen, auditor memegang peran legitimasi kinerja manajemen dengan menerbitkan opini audit. Opini *going concern* mencerminkan pertimbangan auditor terhadap kinerja manajemen yang buruk.

### Opini Audit Going Concern

Menurut *International Standard on Auditing (ISA) 570*, opini audit *going concern* adalah pendapat auditor terkait ketidakpastian material mengenai peristiwa atau kondisi yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan, baik secara individu maupun kolektif (Tuanakotta, 2014, terjemahan oleh Lim & Stephanus, 2023). Putra & Purnamawati (2021) menjelaskan bahwa opini audit *going concern* mencerminkan kekhawatiran auditor mengenai keberlangsungan bisnis perusahaan, menunjukkan prediksi bahwa perusahaan mungkin tidak dapat bertahan lama. Sebaliknya, opini audit *non-going concern* menunjukkan bahwa perusahaan diperkirakan akan bertahan di tahun-tahun mendatang.

### Kualitas Auditor

De Angelo (1981) yang dikutip oleh Winata et al. (2022) mengartikan kualitas audit sebagai kapabilitas auditor dalam mendeteksi dan mengomunikasikan penyimpangan di dalam sistem akuntansi klien. Sejalan dengan itu, SPAP SA 150 (2011) sebagaimana diacu dalam Putra et al. (2021) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan keluaran dari proses audit yang berlandaskan pada standar audit dan sistem pengendalian mutu yang menjadi fondasi bagi auditor dalam menjalankan mandat profesionalnya.

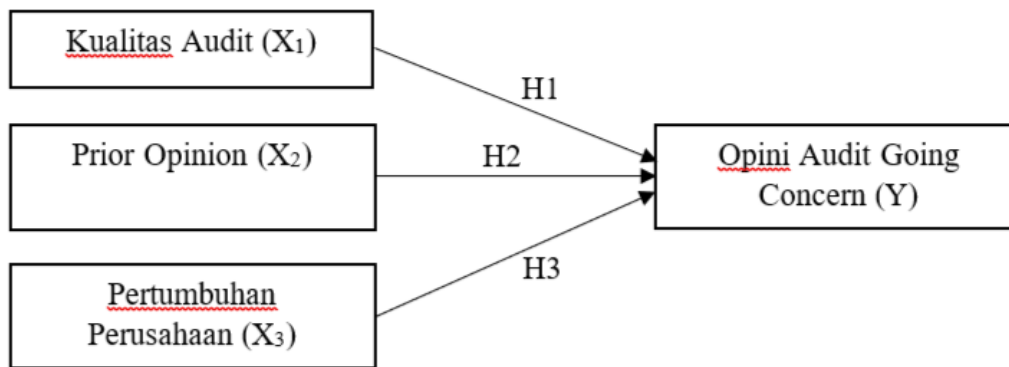
### Prior Opinion

Merujuk pada opini audit periode sebelumnya merupakan elemen krusial dalam proses audit tahun berjalan. SPAP SA 341 (2011) dalam Putra et al. (2021) mengamanatkan auditor untuk mengevaluasi opini audit *Going Concern* tahun sebelumnya sebagai dasar pertimbangan dalam menilai keberlangsungan usaha entitas di periode berjalan. Korelasi antara opini audit *Going Concern* periode sebelumnya dengan probabilitas penerbitan opini serupa di periode berjalan mengindikasikan urgensi analisis yang komprehensif. Auditor wajib melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh aspek laporan keuangan periode sebelumnya, dengan mempertimbangkan setiap peristiwa yang memiliki dampak material, untuk menjamin akurasi dan keandalan opini audit yang dikeluarkan.

### Pertumbuhan Perusahaan

Helfert (1997) dalam Rani & Helmayunita (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah pengaruh atau dampak dari aktivitas pendanaan arus kas perusahaan terhadap kegiatan operasinya sebagai akibat dari peningkatan atau penurunan volume bisnis. Menurut Syarif et al. (2021), kemampuan sebuah perusahaan untuk meningkatkan nilainya disebut pertumbuhan perusahaan. Keberlanjutan operasional entitas (*going concern*) tercermin dari pertumbuhannya. Pertumbuhan yang positif, seperti peningkatan pendapatan atau pangsa pasar, menunjukkan kemampuan entitas untuk beradaptasi, bersaing, dan menciptakan nilai tambah, sehingga mampu mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang.

## KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

Sumber : Diolah oleh penulis, 2023

Penelitian ini menganalisis bagaimana opini audit *going concern* dipengaruhi oleh kualitas audit, opini sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan, dengan kerangka teori yang menjelaskan interaksi antar variabel-variabel tersebut:

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern**

Teori agensi menyoroti potensi konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik) yang didorong oleh rasionalitas ekonomi individual. Untuk memitigasi asimetri informasi dan kepentingan yang divergen ini, dibutuhkan pihak independen, yaitu auditor, yang berperan sebagai penengah dalam menjamin kredibilitas informasi keuangan. Dalam konteks ini, KAP big four, dengan reputasi dan kapitalisasi pasar yang besar, memiliki insentif intrinsik untuk menjaga kualitas audit, termasuk ketajaman dalam mengidentifikasi potensi *going concern*, demi melindungi citra dan mencegah potensi litigasi yang merugikan.

Studi terbaru Anggarini & Zulfikar (2022), Endiana & Suryandari (2021) Wulandari (2022) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit. KAP besar, dengan kapasitas lebih besar dalam menghadapi risiko litigasi, cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan masalah audit (Anggarini & Zulfikar, 2022)

#### **H1: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.**

### **Pengaruh Prior Opinion Terhadap Opini Audit going Concern**

Teori agensi menjelaskan bahwa agen (manajemen) termotivasi untuk memenuhi harapan prinsipal (pemegang saham) demi meraih imbalan atas kinerja positif. Opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dapat memicu ketidakpastian terhadap keberlanjutan usaha, suatu kondisi yang dihindari oleh prinsipal karena berpotensi menurunkan nilai saham, menghambat akses pembiayaan, dan mengurangi minat investor. Dalam kerangka ini, perusahaan terdorong untuk melakukan perbaikan fundamental agar memperoleh opini audit yang lebih baik, menegaskan komitmennya terhadap keberlangsungan usaha dan menjaga kepercayaan prinsipal.

Studi yang dilakukan oleh Ramadhan & Sumardjo (2021), Hardi et al. (2020), dan Regina & Paramitadewi (2021) secara konsisten menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari opini audit periode sebelumnya terhadap opini audit periode berjalan. Hardi et al. (2020) menjelaskan bahwa opini audit sebelumnya menjadi bagian integral dari proses evaluasi dan pengumpulan bukti audit saat ini, khususnya dalam hal menilai *going concern* entitas. Opini *going concern* pada periode sebelumnya mengindikasikan adanya permasalahan keuangan dan kinerja yang berpotensi mempengaruhi keberlangsungan usaha di masa depan. Hal ini memudahkan auditor dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi bukti-bukti terkait *going concern*, sehingga meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern* kembali, mengingat kompleksitas permasalahan yang dihadapi.

#### **H2: Prior Opinion berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.**

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan teori agensi, Perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan menunjukkan kinerja yang baik, sesuai harapan principal. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif akan memberi indikasi bahwa Perusahaan tidak mengalami masalah *going concern*. Sehingga, mendapatkan kepercayaan publik, menarik investor dan mempermudah proses kredit. Sebaliknya, apabila pertumbuhan perusahaan negative, maka cenderung memberikan indikasi bahwa perusahaan mengalami masalah *going concern*

Riset dari Padang & Miran (2022), Rani & Helmayunita (2020), dan Al'adawiah et al. (2020)

menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi berkorelasi negatif dengan opini audit *going concern*. Pertumbuhan penjualan yang kuat, seperti yang ditekankan oleh Padang & Miran (2022), mengurangi kemungkinan auditor meragukan keberlangsungan usaha perusahaan.

### H3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja audit

#### METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus penelitian diarahkan pada analisis variabel-variabel penting, meliputi kualitas audit, opini audit periode sebelumnya (*prior opinion*), dan pertumbuhan perusahaan. Populasi penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan tercatat di BEI selama periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu yang akan dielaborasi lebih lanjut:

**Table 1**

#### Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2020 - 2022	63
2	Perusahaan yang <u>tidak menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan auditor independen berturut turut tahun 2020 – 2022</u>	(3)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan data lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini	(5)
4	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak dalam rupiah	(31)
Jumlah total perusahaan yang diteliti		24
<u>Jumlah sampel dalam penelitian</u>		72

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Studi ini bertujuan untuk mengkaji determinan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan dengan menelaah peran kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya (*prior opinion*), dan pertumbuhan perusahaan. Melalui pendekatan kuantitatif dan berbantuan perangkat lunak SPSS 29, penelitian ini menerapkan analisis regresi logistik untuk mengestimasi probabilitas diterbitkannya opini *going concern*. Berikut adalah model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Ln} \left( \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- $\text{Ln} \left( \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} \right)$  = Opini *Going Concern*  
 $X_1$  = Kualitas Audit  
 $X_2$  = *Prior Opinion*  
 $X_3$  = Pertumbuhan Perusahaan  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi  
 $\varepsilon$  = Residual

#### Operasional Variabel

##### Opini Audit *Going Concern*

Minerva et al. (2020) mengemukakan bahwa opini auditor terkait *going concern* merupakan suatu penilaian profesional yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya di masa mendatang. Dalam studi mereka, variabel ini dioperasionalkan secara dikotomis dengan menggunakan variabel dummy, di mana pemberian kode 1 mengindikasikan penerimaan opini *going concern*, sementara kode 0 diberikan kepada entitas yang menerima opini non *going concern*.

**Kualitas Audit**

Kualitas audit laporan keuangan ditentukan oleh kompetensi dan independensi auditor dalam mendeteksi kesalahan dan pelanggaran Putra et al. (2021). KAP big four, dengan sumber daya, pengalaman, reputasi, dan standar audit yang ketat, diasosiasikan dengan kualitas audit yang lebih baik, sehingga seringkali direpresentasikan dengan variabel dummy 1 (satu) dalam penelitian, dibandingkan dengan KAP non-big four yang diberi kode 0 (nol).

**Prior Opinion**

Dalam kerangka analisis audit yang komprehensif, opini audit periode sebelumnya memegang peranan penting sebagai variabel yang perlu dikaji secara seksama. Untuk memfasilitasi analisis kuantitatif, variabel kualitatif ini diubah menjadi variabel dummy. Opini *going concern* pada tahun sebelumnya, yang merefleksikan adanya keraguan auditor terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, dilambangkan dengan kode 1. Di sisi lain, opini audit *non-going concern*, yang menunjukkan keyakinan auditor atas keberlanjutan usaha entitas, direpresentasikan dengan kode 0.

**Pertumbuhan Perusahaan**

Eksistensi korporasi dapat diartikulasikan sebagai kapabilitas entitas bisnis dalam mengembangkan skala operasional, dimensi, serta kapasitasnya untuk menghasilkan pendapatan, profitabilitas, maupun aset. Studi ini mengadopsi pertumbuhan penjualan sebagai proksi bagi pertumbuhan perusahaan. Rasionalisasi di balik pemilihan ini adalah bahwa penjualan merupakan salah satu tolok ukur kinerja kunci yang merefleksikan aktivitas bisnis yang prima dan berkesinambungan, sekaligus menjadi indikator penerimaan pasar terhadap produk atau jasa yang dihasilkan.

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}_t - \text{Penjualan Bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan Bersih}_{t-1}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Sebagai langkah awal dalam memahami karakteristik data, disajikan analisis statistik deskriptif yang merangkum variabel penelitian melalui perhitungan nilai-nilai esensial seperti minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Paparan angka-angka ini dalam tabel berikut memberikan landasan informatif untuk menginterpretasi data secara mendasar dan melakukan analisis lanjutan.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimu m	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit Going Concern	72	0	1	.21	,409
Kualitas Audit	72	0	1	,13	,333
Prior Opinion	72	0	1	,18	,387
Pertumbuhan Perusahaan	72	-,745	9,494	,2685	1,20379
Valid N (listwise)	72			9	

Sumber: Output SPSS 29, data diolah peneliti (2024)

Studi ini menemukan indikasi kuat adanya homogenitas dalam distribusi data variabel penelitian. Tingginya nilai standar deviasi relatif terhadap nilai rata-rata, terutama pada variabel opini audit *going concern* (SD=0,409; Mean=0,21), kualitas audit (SD=0,333; Mean=0,13), dan *prior opinion* (SD=0,387; Mean=0,18), menunjukkan konsentrasi data di sekitar nilai rata-rata.

Fenomena serupa juga teramati pada variabel pertumbuhan perusahaan (SD=1,203791; Mean=0,26859) meskipun memiliki rentang nilai yang lebih luas. Penggunaan variabel dummy dikotomi (0 dan 1) pada variabel opini audit *going concern*, kualitas audit, dan *prior opinion* turut berkontribusi pada terbatasnya variasi data.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa data cenderung terpusat di sekitar nilai rata-rata dan tidak tersebar secara merata, menunjukkan homogenitas yang relatif tinggi.

Kondisi ini menunjukkan adanya potensi bias dalam interpretasi hasil penelitian dan pembuatan kesimpulan. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian dalam menganalisis dan menginterpretasikan data, serta mempertimbangkan teknik statistik yang sesuai untuk mengatasi karakteristik data yang

homogen.

**Uji Kelayakan Model Regresi**

**Tabel 3**  
**Uji Hosmer dan Lemeshow**

Chi Square	df	Sig.
14.775	8	,064

Sumber: Output SPSS 29, data diolah peneliti (2024)

Evaluasi model yang dilakukan melalui uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan kesesuaian antara model dengan data observasi. Nilai signifikansi sebesar 0,064 yang diperoleh dari uji tersebut melebihi nilai kritis 0,05, mengindikasikan penerimaan hipotesis nol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang diuji memiliki kemampuan prediktif yang baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Uji**

**Keseluruhan**

**Model**

**Tabel 4**  
**Uji Keseluruhan Model**

	Nilai -2 Log Likelihood
-2LL pada awal (Block number=0)	73,691
-2LL pada akhir (Block number=1)	48,127

Sumber: Output SPSS 29, data diolah peneliti (2024)

Analisis terhadap tabel 4 mengindikasikan adanya perbaikan signifikan pada model fit setelah variabel independen dimasukkan. Nilai -2 Log Likelihood awal sebesar 73,691 (Block Number=0) yang merepresentasikan model dengan konstanta saja, menurun menjadi 48,127 (Block Number=1) setelah variabel kualitas audit, *prior opinion*, dan pertumbuhan perusahaan diintegrasikan. Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini mengkonfirmasi bahwa model yang dihipotesiskan sesuai dengan data. Dengan demikian, inklusi variabel-variabel tersebut secara efektif meningkatkan ketepatan model dan memenuhi kriteria uji yang ditetapkan.

**Tabel 5**  
**Uji Koefisien Determinasi**

-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
48,127	0,299	0,466

Sumber: Output SPSS 29, data diolah peneliti (2024)

**Uji Koefisien Determinasi**

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit, pendapat sebelumnya, dan pertumbuhan bisnis secara kolektif mampu menjelaskan 46,6% variasi dalam penerbitan opini audit *going concern*, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,466. Meskipun demikian, studi ini juga mengidentifikasi adanya faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti yang turut berkontribusi terhadap pembentukan opini *going concern*, dimana faktor-faktor tersebut menyumbang 53,4% varians yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Dengan demikian, temuan ini menegaskan pentingnya variabel-variabel yang dikaji dalam mempengaruhi opini audit *going concern*, seraya menyiratkan adanya ruang bagi penelitian mendatang untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi opini tersebut.

**Uji Regresi Logistik**

**Tabel 6**  
**Uji Regresi Logistik**

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Kualitas Audit	-,202	1,172	,30	1	,863	,817
Prior Opinion	3,649	,833	19,183	1	<,001	38,430
Pertumbuhan Perusahaan	-,085	,221	,149	1	,699	,918
Constant	-2,343	,485	23,384	1	<,001	0,96

Sumber: Output SPSS 29, data diolah peneliti (2024)

Hasil pengujian uji regresi logistik menghasilkan model berikut, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.9 di atas:

$$\ln\left(\frac{GC}{1-GC}\right) = -2,343 - 0,202X1 + 3,649X2 - 0,85X3$$

Keterangan:

$\ln\left(\frac{GC}{1-GC}\right)$	= Opini <i>Going Concern</i>
X1	= Kualitas Audit
X2	= <i>Prior Opinion</i>
X3	= Pertumbuhan Perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar -2,343 mengindikasikan probabilitas dasar rendah diterimanya opini audit *going concern* dengan mengasumsikan seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien regresi variabel kualitas audit (-0,202) menunjukkan hubungan invers antara kualitas audit dan penerimaan opini *going concern*. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas audit berasosiasi dengan penurunan probabilitas penerimaan opini *going concern*.

Di sisi lain, koefisien variabel *prior opinion* (3,649) menunjukkan hubungan positif, yang mengimplikasikan bahwa *prior opinion* meningkatkan probabilitas penerimaan opini *going concern*, dengan asumsi variabel lain konstan. Terakhir, koefisien variabel pertumbuhan perusahaan (-0,85) menunjukkan hubungan negatif antara pertumbuhan perusahaan dengan penerimaan opini *going concern*.

Penelitian ini menemukan korelasi negatif antara pertumbuhan perusahaan dan probabilitas opini *going concern*. Artinya, perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung tidak menerima opini *going concern*. Analisis ini menyimpulkan bahwa kualitas audit, *prior opinion*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

#### Uji T (Uji Wald)

Hasil uji Wald menunjukkan bahwa kualitas audit (X1) dan pertumbuhan perusahaan (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* karena nilai signifikansi masing-masing variabel (0,863 dan 0,699) melebihi ambang batas 0,05. Di sisi lain, *prior opinion* (X2) terbukti berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hanya variabel *prior opinion* yang terbukti secara statistik memengaruhi penerbitan opini audit *going concern*.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

Studi pada perusahaan pertambangan di BEI menunjukkan bahwa afiliasi KAP big four tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* (signifikansi 0,863 > 0,05). Ini mengindikasikan KAP big four dan non big four memiliki probabilitas serupa dalam mengeluarkan opini tersebut, sehingga faktor lain, seperti kondisi keuangan perusahaan, kemungkinan lebih menentukan opini *going concern*.

Studi ini menemukan bahwa kualitas audit, terutama yang dilakukan oleh KAP big four, tidak secara signifikan berkorelasi dengan peningkatan kredibilitas laporan keuangan dan penurunan risiko informasi asimetris, bertentangan dengan prediksi teori agensi. Meskipun auditor besar cenderung menghasilkan audit berkualitas tinggi dan pengungkapan yang lebih komprehensif karena tekanan menjaga reputasi, peran mereka sebagai pihak independen dalam memverifikasi keakuratan laporan keuangan dan menjembatani kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) tetap krusial.

Sejumlah penelitian terdahulu, seperti Effendi (2019), Parhusip et al. (2021), Sinurat & Simbolon (2022), dan Mutsanna & Sukirno (2020) secara konsisten mengindikasikan bahwa kualitas audit tidak memiliki dampak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Temuan ini diperkuat oleh Effendi (2019) yang mengemukakan bahwa baik KAP big four maupun non-big four, dalam praktiknya, mengutamakan kualitas audit dan independensi ketika menerbitkan opini audit *going concern*. Independensi tersebut, menurut Effendi, merupakan manifestasi dari komitmen KAP, terlepas dari afiliasinya, untuk mempertahankan reputasi dan profesionalisme dengan menegakkan prinsip keadilan dalam setiap pelaksanaan audit.



### **Pengaruh Prior Opinion terhadap Opini Audit Going Concern**

Hasil analisis regresi logistik terhadap data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengindikasikan adanya pengaruh persistensi dalam penerbitan opini audit *going concern*. Koefisien regresi dari opini audit *going concern* tahun sebelumnya menunjukkan signifikansi statistik yang tinggi ( $p=0.001$ ), menunjukkan bahwa opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya merupakan prediktor yang kuat terhadap penerbitan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Temuan ini menguatkan bahwa dalam mengevaluasi kelangsungan usaha entitas, auditor mempertimbangkan opini audit periode sebelumnya sebagai salah satu faktor penentu, sesuai dengan yang diamanatkan dalam Standar Audit yang berlaku.

Dalam perspektif teori agensi, manajemen sebagai agen termotivasi untuk memenuhi harapan prinsipal (pemegang saham) dengan menjaga reputasi opini audit yang positif. Opini audit *going concern*, yang mengindikasikan keraguan atas keberlangsungan usaha, dapat diinterpretasikan sebagai sinyal negatif oleh pasar modal. Sinyal ini berpotensi memicu penurunan nilai perusahaan dan membatasi aksesibilitas terhadap sumber pendanaan. Konsekuensinya, perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* pada periode sebelumnya cenderung akan mengambil langkah-langkah korektif untuk mencegah terulangnya opini serupa pada periode berikutnya, demi menjaga kepercayaan investor dan stabilitas finansial perusahaan.

Sejalan dengan temuan riset terdahulu Ramadhan & Sumardjo (2021), Hardi et al. (2020), Audry & Setyawati (2023), Regina & Paramitadewi (2021), penelitian ini mengonfirmasi adanya fenomena persistensi opini audit *going concern*. Bukti empiris yang terakumulasi menunjukkan bahwa entitas yang mengalami kesulitan keuangan, dihadapkan pada masalah likuiditas, dan terjerat dalam defisiensi modal cenderung mendapatkan opini audit *going concern* secara berulang. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan probabilitas penerbitan opini audit *going concern* yang persisten (Audry & Setyawati, 2023).

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern**

Studi empiris yang menggunakan model regresi logistik terhadap perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berkorelasi secara signifikan dengan diterbitkannya opini audit *going concern*. Bukti statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,699, melebihi ambang batas  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini *going concern* ditolak.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa auditor, dalam mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan pertambangan, tidak semata-mata mengandalkan pertumbuhan penjualan sebagai indikator utama. Meskipun pertumbuhan penjualan secara teoritis dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor, faktor-faktor lain seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas tampaknya memiliki bobot yang lebih signifikan dalam proses audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nurbaiti & Yanti (2022), Putra & Purnamawati (2021), Muslimah & Triyanto (2019) yang mendukung argumen bahwa peningkatan penjualan tidak selalu berkorelasi positif dengan peningkatan profitabilitas dan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi pun dapat mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam untuk menilai *going concern* suatu perusahaan, melampaui indikator pertumbuhan penjualan yang bersifat superfisial. (Alifia & Yanti, 2023)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mengkaji hubungan antara kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerbitan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian mencakup 24 perusahaan pertambangan setiap tahunnya selama periode 2020-2022, dengan total 72 observasi. Hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini didasarkan pada pengujian yang dilakukan terhadap keterkaitan faktor-faktor tersebut dengan diterbitkannya opini *going concern*, yakni:

1. Kualitas audit tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*
2. *Prior Opinion* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*
3. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, berikut adalah rekomendasi untuk penelitian lanjutan:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sektor perusahaan yang lebih beragam di Bursa Efek Indonesia, meliputi sektor manufaktur, properti, dan keuangan, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperpanjang periode observasi guna mengidentifikasi pola dan tren opini audit *going concern* dalam rentang waktu yang lebih panjang, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam.
3. Selain itu, eksplorasi proksi alternatif dan penambahan variabel independen seperti prediksi kebangkrutan, rasio hutang, dan waktu audit, serta penggunaan proksi pertumbuhan laba untuk variabel pertumbuhan bisnis, diharapkan dapat memperkaya analisis dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abror, M. A., & Novianti, N. (2022). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(3). <https://reaksi.ub.ac.id/index.php/reaksi/article/view/58>
- Al'adawiah, R., Julianto, W., & Sari, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 349–360. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.387>
- Alifia, T. N., & Yanti, B. H. (2023). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2577–2586. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17306>
- Anggarini, D., & Zulfikar, Z. (2022). Factors Affecting Audit Opinion Going Concern. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.002>
- Ardiyanti, A., Putra, C., & Santosa, S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Rentang Waktu Penyelesaian Audit Dan Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *KHARISMA: Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1713>
- Audry, B. C., & Setyawati, D. M. (2023). Effect of Financial Distress on Going Concern Audit Opinion. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i1.2340>
- Caroline, H. I., Minarso, B., & Nurcahyono, N. (2023). Determinan Opini Audit Going Concern: Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 48–61. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.17082>
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.80>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Hardi, Wiguna, M., Hariyani, E., & Putra, A. A. (2020). Opinion Shopping, Prior Opinion, Audit Quality, Financial Condition, and Going Concern Opinion. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 169–176. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.169>
- IAPI. (2021). *Akuntan Publik Standar Audit 570 (Revisi 2021)*. <http://www.iapi.or.id>
- Lim, A. C., & Stephanus, D. S. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Pengauditan Dan Variabel Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Parsimonia - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.33479/parsimonia.v10i1.669>
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Muslimah, O., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Prior Opinion, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36555/jasa.v3i2.944>
- Mustika, V. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Opinion Shopping, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur (Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia 2011-2015). *JOM Fekon*, 4(1). <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/33908>
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). FAKTOR DETERMINAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 112–131.

<https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31600>

- Nurbaiti, A., & Yanti, S. D. M. (2022). The Influences of Company's Growth, Cash Flow, and Debt Default on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(03). <https://doi.org/10.33312/ijar.631>
- Padang, A. M., & Miran, M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(3). <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/jaim/article/view/3822>
- Parhusip, O., Hutasoit, E. F., & Ginting, W. A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 665–672. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2289>
- Putra, W. M., & Purnamawati, R. (2021). The Effect of Audit Tenure, Audit Delay, Company Growth, Profitability, Leverage, and Financial Difficulties on Acceptance of Going Concern Audit Opinions. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.027>
- Putra, Y. S., Asmeri, R., & Meriyani. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pareso Jurnal*, 3(1), 189–206. <https://www.ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/293>
- Ramadhan, A. P., & Sumardjo, M. (2021). Previous Years Audit Opinions, Profitability, Audit Tenure and Quality Control System on Going Concern Audit Opinion. *European Journal of Business and Management Research*, 6(2), 140–145. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.2.817>
- Rani, R., & Helmayunita, N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JURNAL EKSPLORESI AKUNTANSI*, 2(4), 3808–3827. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.320>
- Regina, D., & Paramitadewi, H. D. S. L. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 52–71. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1>
- Sinurat, A., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Kualitas Audit Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jpekd.43536.23.1.2022>
- Syarif, R. M., Saebani, A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 45–48. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/index>
- Widyastuti, A. Y., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 621–630. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1212>
- Winata, A., Meiden, C., Suhartono, S., Dema, Y., & Apriwenni, P. (2022). Determinants of the Acceptance of Going Concern Audit Opinions. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.4596>
- Wulandari, C. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Financial Distress dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesi. *Jurnal FinAcc*, 7(1), 86–97.